



Cognitive Improvement On School-Aged Children Through Educational Video

Livana PH¹, Hermanto², Indras urfiyah³, Novi Indrayati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Article Info

Article History:

Accepted Nov 16rd 2018

Key words:

Cognitive improvement

School-age children

Education

Psychosocial stage

educational video

Abstract

Psychosocial development in school age is characterized by industry / productive versus low self esteem or so-called normal and distorted development. Deviant development in school age can be overcome by several actions one of which is education about the task of normal development at school age. Appropriate media in education for school-aged children with audiovisual media. Audiovisual media displays elements of images and sounds that have several functions one of which is the cognitive function which means it makes it easier for children to understand the content delivered. Research aimed to know the difference of cognitive level before and after giving video, and to know the effect of educational video to cognitive improvement of child. Research using quasy experiment design with one group pretest-posttest design. Sampling with total sampling technique on the respondent class IV until VI which amounted to 75 respondents. Results: research analysis with statistical test showed that there is influence between educational video about stage of psychosocial development toward cognitive improvement of children with median value before 54,00 and after 56,00 giving video with ρ value that is 0,00 (ρ value < 0,05). Research is recommended to teachers to teach their students about the stage of psychosocial development with audiovisual media so that children can find out the tasks appropriate to the stage.

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar saat ini mengalami banyak tuntutan dari sekolah ataupun keluarga serta banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan usia. Kondisi seperti ini mengakibatkan anak mengalami ketakutan, merasa rendah diri, diejek oleh teman dan berperilaku buruk terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini akan menyebabkan anak mengalami perkembangan psikososial yang menyimpang apabila keluarga ataupun sekolah tidak memotivasi anak dan meningkatkan kognitif anak dalam

perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial pada usia sekolah adalah industri/produktif *versus* harga diri rendah (Keliat, Daulima, & Farida, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang disusun oleh Umi Maisyaroh (2016) yang berjudul gambaran status kesehatan jiwa pada anak usia sekolah 6-12 tahun di Semarang menunjukkan bahwa dari 85 responden didapatkan 31 anak (36,9%) mempunyai status mental dan tumbuh kembang yang tidak baik.

Corresponding author:

Livana PH

Livana.ph@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 1 No 2, Nov 2018

e-ISSN 2621-296X

Masalah tersebut dapat diatasi dengan beberapa tindakan sesuai dengan kebutuhan anak, salah satunya yaitu memberikan pendidikan. Menurut Hidayat (2006) anak mempunyai kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, maka anak diberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk perkembangan psikososial anak. Perkembangan psikososial harus diimbangi dengan perkembangan kognitif. Teori Piaget menyatakan perkembangan kognitif usia sekolah perkembangan intelektual termasuk kedalam tahap operasional konkrit. Tahap operasional konkrit, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik saat ini (Jarvis, 2011).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan aktivitas komunikasi yang mengelola informasi dengan tujuan untuk perubahan sikap, untuk perubahan sikap, maka pemilihan dan penggunaan media harus tepat untuk mengubah perilaku (Suprpto, 2009). Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afektif dan psikomotor dapat dipercepat (Munadi, 2013). Media ada beberapa jenis salah satunya yaitu media audiovisual. Media Audiovisual mempunyai kelebihan yang tidak ada di media lain yaitu mengikutsertakan semua panca indera, langsung tatap muka, dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, dan mempunyai beberapa fungsi salah satunya yaitu fungsi kognitif yang artinya mempermudah anak memahami isi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lolona Lingga pada tahun 2015, penggunaan media animasi dapat menjadi salah satu media audiovisual yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa SD. Rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang sebelum pemberian media animasi yaitu 36,90 dengan standar deviasi

4,22, sedangkan rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang sesudah pemberian media animasi yaitu 39,28 dengan standar deviasi 4,76. Hasil uji *Paired Sample Test* didapatkan nilai $p = 0,003$. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reny Dwy Rahayu pada tahun 2014, penggunaan video kartun mencampur warna mampu mempengaruhi tingkat kognitif anak kelompok B di TK terpadu Al-Hidayah II Ds. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar, dengan nilai hitung (T) selisih dari sesudah *treatment* – sebelum *treatment* sebesar 276. Nilai hitung analisis data ini termasuk kategori sangat kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 1 Wonosari Patebon pada tanggal 15 November 2016 didapatkan hasil dari observasi dan wawancara dengan 10 murid dari siswa kelas IV-VI, bahwa siswa-siswi belum pernah mendapatkan pembelajaran tahap perkembangan psikososial usia sekolah dengan media audiovisual yang berorientasi terhadap psikososial usia sekolah dan disekolah ini belum pernah dibuat penelitian. Berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 siswa mempunyai masalah perkembangan psikososial tahap usia sekolah antara lain anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, sering membangkang kepada orang tua, anak datang terlambat kesekolah, dan ada anak yang menyendiri tidak ingin bergaul dengan teman-temannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh video edukasi tentang tahap perkembangan yang normal terhadap tingkat kognitif anak di SD N 1 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest and posttest designs*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kognitif sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pada anak dan mengetahui pengaruh video edukasi

terhadap tingkat kognitif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Wonosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada Februari 2017. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling pada responden kelas IV-VI dengan jumlah 75 siswa. Alat yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden dan perkembangan psikososial usia sekolah, dan video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial (terlampir). Uji statistik dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* karena hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikan yaitu 0,00 yang berarti berdistribusi tidak normal. Hasil uji dengan menggunakan nilai median karena data berdistribusi tidak normal dengan interpretasi dikatakan baik apabila \geq median dan kurang baik apabila $<$ median.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SD N 1 Wonosari (n=75)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	48	64
Perempuan	27	36
Total	75	100

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagian besar didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 48 siswa (64%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SD N 1 Wonosari (n=75)

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
8-9 tahun	13	17,3
10-11 tahun	46	61,3
>12 tahun	16	21,3
Total	75	100

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan umur bahwa responden terbanyak mempunyai usia 10-11 tahun yaitu sebanyak 46 siswa (61,3%), dan terendah pada usia 8-9 tahun sebanyak 13 siswa (17,3).

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan agama di SD N 1 Wonosari (n=75)

Agama	Frekuensi	Presentase (%)
Islam	75	100

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan agama yaitu semua responden beragama islam dengan jumlah siswa 75 (100%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SD N 1 W onosari (n=75)

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
Kelas 4	17	22,7
Kelas 5	31	41,3
Kelas 6	27	36
Total	75	100

Tabel 4 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan kelas bahwa responden terbanyak terdapat di kelas 5 dengan jumlah 31 siswa (41,3%), sedangkan jumlah siswa terendah terletak pada kelas 4 dengan jumlah 17 siswa (22,7%).

b. Peningkatan Kognitif Sebelum pemberian video

Adapun hasil penelitian peningkatan kognitif sebelum pemberian video edukasi, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5

Distribusi frekuensi tingkat kognitif pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari sebelum di berikan Video (n=75)

Variabel Tingkat Kognitif	Sebelum Pemberian Video	%
Baik	44	58,7
Kurang Baik	31	41,3
Total	75	100

Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian tingkat kognitif sebelum diberikan video tahap perkembangan psikososial anak pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari didapatkan mayoritas siswa berkategori baik dengan nilai median 54,00 berjumlah 44 siswa (58,7%).

Tabel 6

Analisa Tingkat kognitif tahap perkembangan psikososial siswa kelas IV-VI sebelum di berikan Video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal

	Median	SD	Min	Max
Tingkat kognitif sebelum diberikan video	54,00	6,076	34	60

Tabel diatas menunjukkan nilai median tingkat kognitif tahap perkembangan psikososial anak pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari sebelum di berikan Video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat kognitif responden yaitu baik.

- c. Peningkatan Kognitif Sesudah Pemberian Video
Adapun hasil penelitian peningkatan kognitif sebelum pemberian video edukasi, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7

Distribusi frekuensi tingkat kognitif pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari sesudah diberikan video

Variabel Tingkat Kognitif	Sesudah Pemberian Video	%
Baik	44	58,7
Kurang Baik	31	41,3
Total	75	100

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian tingkat kognitif sesudah diberikan video tahap perkembangan psikososial anak pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari didapatkan mayoritas siswa berkategori

baik dengan nilai median 54,00 berjumlah 44 siswa (58,7%).

Tabel 8

Analisa Tingkat kognitif tahap perkembangan psikososial siswa kelas IV-VI sesudah di berikan Video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal

	Median	SD	Min	Max
Tingkat kognitif sesudah diberikan video	56,00	4,923	37	60

Tabel diatas menunjukkan nilai mean tingkat kognitif tahap perkembangan psikososial anak pada siswa kelas IV-VI di SD N 1 Wonosari sesudah di berikan Video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal. Dengan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat kognitif responden yaitu baik.

- d. Pengaruh Pemberian Video terhadap tingkat kognitif
Adapun hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 untuk mengetahui pengaruh pemberian video terhadap tingkat kognitif.

Tabel 9

Analisis uji Wilcoxon pengaruh video edukasi terhadap tingkat kognitif (n=75)

	Median (Max-Min)	Nilai P
Tingkat kognitif sebelum pemberian video	54,00 (34-60)	0,00
Tingkat kognitif sesudah pemberian video	56,00 (37-60)	

Uji *Wilcoxon*, 13 responden tingkat kognitif menurun, 14 responden tetap dan 48 meningkat.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p-value tingkat kognitif yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih

kecil dari α value (0,05), sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal terhadap tingkat kognitif anak di SD N 1 Wonosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dari 75 responden yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 48 siswa (64%), sedangkan responden perempuan hanya 27 siswa (36%). Dilihat dari presentase tersebut laki-laki cenderung lebih banyak karena sesuai dengan data yang didapat dari sekolah bahwa siswa kelas IV-VI siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan. Pada tingkat kognitif anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin, biasanya anak perempuan cenderung lebih baik kognitifnya dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih pendiam dan fokus terhadap sesuatu yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan teori Green pada penelitian Siwi (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, umur, status ekonomi dan susunan dalam keluarga, dan sesuai dengan Hartanto (2009) yang menunjukkan bahwa laki-laki cenderung mudah dipengaruhi oleh teman-teman dan lingkungan, sedangkan anak perempuan lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Pandangan di masyarakat bahwa jenis kelamin dihubungkan dengan aspek gender, karena mengalami deferensiasi peran sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin.

2. Umur

Dari hasil penelitian berdasarkan umur dari 75 responden yang menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai usia 10-11 tahun yaitu dengan jumlah 46 siswa (61,3%). Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa tingkat kognitif anak dapat dipengaruhi oleh faktor umur. Faktor umur dapat sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kognitif anak. Pada umumnya semakin tambah umur pada anak maka semakin baik perkembangan kognitif anak. Hal ini dikarenakan anak yang semakin bertambah umurnya lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arimurti (2012) bahwa anak usia sekolah merupakan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Pada tahap ini, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis ataupun kognitif. Tingkat kognitif anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya umur. Pada umumnya semakin tambah usia anak semakin tambah pula tingkat kognitif anak, hal ini sesuai dengan teori Piaget. Hal ini sependapat dengan Singgih (2008) yang menyatakan, bahwa koordinasi psikomotorik anak semakin baik, permainan berkelompok, teratur, disiplin, menunjukkan minat pada hal-hal tertentu, sifat ingin tahu, coba-coba, aktif dan dapat memisahkan persepsi dengan tindakan yang menggunakan logika.

3. Agama

Dari hasil penelitian berdasarkan agama semua responden beragama islam dengan jumlah 75 siswa (100%). Negara Indonesia mempunyai beragam agama seperti agama islam, kristen, katolik, budha, dan lain-lain, namun mayoritas penduduk Indonesia

beragama islam. Hal ini berpengaruh terhadap kehidupan mereka, termasuk anak-anak. Pada anak tahap usia sekolah anak sudah mulai memahami agama. Pengetahuan agama pada anak akan mempengaruhi perkembangan psikososial dan kognitif anak. Anak akan mempunyai psikososial dan kognitif yang baik apabila mereka memeluk agama yang lebih banyak dianut dalam suatu lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcholis (2015) yaitu pada dasarnya semua agama adalah baik, mengajarkan hal kebaikan dan menjauhi keburukan, namun pada kenyataan ajaran baik tersebut tidak terinternalisasi dengan baik pada diri anak, sehingga penganut agama sering kali tidak dapat mempresentasikan ajaran agama dalam kehidupannya. Sejalan juga dengan penelitian Prasetyo (2012) menyatakan bahwa tidak semua anak yang diberikan bekal pengetahuan agama menjadi pandai, berakhlak mulia ataupun secara konsisten mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari karena setiap anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda, maka cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan dan menanamkannya pun juga harus berbeda-beda.

4. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak adalah kelas 5 dengan jumlah 31 siswa (41,3%), sedangkan jumlah siswa terendah terletak pada kelas 4 menunjukkan 14 siswa (22,7%). Kelas merupakan jenjang atau tingkat pendidikan yang menggambarkan tingkat pendidikannya, semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin baik tingkat kognitifnya. Pada umumnya anak usia sekolah mereka berada dalam jenjang

pendidikan sekolah dasar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wong (2008) yang menyatakan bahwa umur 10-12 tahun memasuki sekolah dasar tingkat kelas lima sampai kelas dua sekolah menengah pertama, biasanya akan membaca informasi praktis atau kesenangan diri sendiri, terkadang menulis surat pendek untuk teman, dan dalam tumbuh kembang adaptif dan personal sosial di umur ini lebih bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan orang lain, dan lebih selektif dalam memilih teman.

B. Peningkatan Kognitif Sebelum Dan Sesudah Pemberian Video

Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden di SD N 1 Wonosari yang diberikan video edukasi terjadi pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian video terhadap tingkat kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) diberikan video nilai median 54,00, sehingga dikategorikan baik apabila $\geq 54,00$ dan kurang baik apabila $< 56,00$ didapatkan hasil berkategori baik berjumlah 44 siswa (58,7%). Rendahnya tingkat kognitif siswa pada saat *pre-test* sejalan dengan penelitian Mawaddatin (2015), yang menunjukkan bahwa saat *pre-test* persentase sebesar 12,90%. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Seniwati (2014) yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata persentase kemampuan kognitif anak sebesar 47% dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang menunjukkan sebelum kemampuan kognitif dengan persentase 40,13%.

Hasil penelitian sesudah (*post-test*) diberikan video menunjukkan peningkatan pada nilai median yaitu 56,00, sehingga dikategorikan baik apabila $\geq 56,00$ dan kurang baik $< 56,00$ didapatkan hasil berkategori baik berjumlah 44 siswa (58,7%). Dilihat dari jumlah hasil berkategori baik sebelum

dan sesudah diberikan video sama, tetapi dilihat dari nilai median menunjukkan adanya peningkatan dari 54,00 menjadi 56,00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah diberikan video tingkat kognitif anak terhadap tahap perkembangan psikososial yang normal mengalami peningkatan yang sangat baik. Meningkatnya tingkat kognitif siswa pada saat *post-test* sejalan dengan penelitian Mawaddatin (2015), yang menunjukkan bahwa persentase saat *post-test* yaitu 70,96%. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Seniwati (2014) yang menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan kognitif anak sebesar 87% hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang menunjukkan sesudah kemampuan kognitif dengan persentase 85,13%.

C. Pengaruh Pemberian Video terhadap tingkat kognitif

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *Pvalue* 0,00, pada 13 siswa tingkat kognitif sebelum dan sesudah mengalami penurunan, 14 siswa tingkat kognitif sebelum dan sesudah tidak mengalami penurunan atau peningkatan (tetap), dan 48 siswa tingkat kognitif sebelum dan sesudah mengalami peningkatan, ini berarti bahwa *P value* lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,00 < 0,05$), sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh video edukasi tentang tahap perkembangan psikososial yang normal terhadap tingkat kognitif anak di SD N 1 Wonosari.

Hal ini membuktikan bahwa media video merupakan media yang baik untuk penyuluhan atau pendidikan dan video mempunyai fungsi atensi yaitu menarik perhatian responden untuk memperhatikan dan berkonsentrasi pada isi video, selain itu video mempunyai fungsi yang lain yaitu fungsi kognitif yang artinya mempermudah responden memahami isi dari video tersebut. Penyuluhan dengan menggunakan media video sangat sesuai untuk anak usia

sekolah karena pada usia ini anak senang terhadap hal yang menarik. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih (2009) mengatakan bahwa perbedaan kemampuan *recall memory* ditinjau dari metode belajar audio dan visualnya, dimana metode audio lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *recall memory* anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2015), Mawaddatin (2015) yang menunjukkan hasil yang signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Siwi, Yunitasari dan Krisnana (2014) yang menyatakan bahwa media audiovisual sesuai untuk anak usia sekolah karena media audiovisual mampu mengembangkan aktivitas belajar dan imajinasi anak dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak, ini dikarenakan ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami anak. Media ini cukup menyenangkan anak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah yang mayoritas responden berusia 10-11 tahun, yang berada dalam tahap operasional konkrit.

Pengetahuan sebagian besar didapat melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, imajinasi dan konsentrasi anak kemudian anak diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari (Notoatmodjo, 2007).

REFERENSI

- Arimurti, D. I. (2012). *Pengaruh pemberian komik pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan gizi siswa kelas v sdn sukasari 4 kota tangerang*.
- Hartanto, D. (2014). *Gambaran sikap dan dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa di wiyah kecamatan kartasura*. Diperoleh dari <http://eprint.ums.ac.id> tanggal 28 Februari 2017

- Hidayat, A. A. A. (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia: aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. http://eprints.uny.ac.id/16596/1/Skripsi_Tomas%20Adi%20Tri%20Nugroho_11108244081.pdf tanggal 28 Februari 2017.
- Jarvis, M. (2011). *Teori-teori psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Keliat, B. A., Daulima, N. H. C, & Farida, P. (2011). *Manajemen keperawatan psikososial dan kader kesehatan jiwa: CMHN (intermediate course)*. Jakarta: EGC.
- Lingga, N. L. (2015). *Pengaruh pemberian media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas 6 sekolah dasar negeri tanjung duren utara 01 pagi jakarta barat* (Skripsi). Diperoleh dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate.pdf> tanggal 11 Oktober 2016
- Maisyaroh, Umi. (2016). *Gambaran status kesehatan jiwa pada anak usia sekolah 6-12 tahun di semarang* (Skripsi). Diperoleh dari <http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/view/373> tanggal 28 Februari 2017.
- Mawaddatin, P. F. (2015). *Pengaruh imaginative pretend play dengan media video animasi pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih sehat*. The sun vol. 2 (1). Diperoleh dari http://fik.um-surabaya.ac.id/artikel6_0.pdf diperoleh tanggal 28 Februari 2017.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Ningsih, L. S. (2009). *Kemampuan recall memory ditinjau dari metode belajar visual dan metode belajar audio*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Ningsih, L. S. (2009). *Kemampuan recall memory ditinjau dari metode belajar visual dan metode belajar audio*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. A. T. (2015). *Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses ipa dan hasil belajar ipa pada siswa kelas v sd negeri rejowinangun 1 yogyakarta* (Skripsi). Diperoleh dari
- Nurcholis. (2015). *Pengaruh pola sosialisasi keluarga terhadap perilaku menyimpang anak* (Skripsi). Diperoleh dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/16280/SKRIPSI%20LENGKAP-FISIP-SOSIOLOGI-NURCHOLIS.pdf> tanggal 28 Februari 2017.
- Prasetyo, L. (2012). *Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa kelas ix smk muhammadiyah susukan* (Skripsi). Diperoleh dari <http://perpus.iainsalatiga.ac.id> tanggal 27 Maret 2017.
- Pratiwi, R. N. (2013). *Pengembangan kemampuan kognitif melalui media kartu bilangan pada anak kelompok b tk pertiwi jelobo 2 wonosari klaten*.
- Rahayu, R. D. (2014). *Pengaruh penggunaan video kartun mencampur warna terhadap kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Terpadu al-hidayah II Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar* (skripsi). Diperoleh dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4320/19/article.pdf> tanggal 12 Oktober 2016.
- Seniwati, A. (2014). *Pengembangan kemampuan kognitif melalui media berbasis alam pada anak didik kelompok b semester 1 tk pertiwi kroyo 2 kecamatan karangmalang kabupaten sragen* (Skripsi). Diperoleh dari http://eprints.ums.ac.id/26557/11/02_File_Jurnal_Publikasi_Ilmiyah.pdf tanggal 28 Februari 2017.
- Singgih, D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: EGC.
- Siwi, L., Yunitasari, E., & Krisnana, I. (2014). *Meningkatkan perilaku konsumsi jajanan sehat pada anak sekolah melalui media audiovisual*.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Wong, D., L. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik volume 1 edisi 6*. Jakarta: EGC.